

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Setiap perusahaan mengharapkan bisnisnya tumbuh dan akan membutuhkan dukungan kemampuan manajemen perusahaan dalam melakukan beberapa kebijaksanaan terhadap rencana keuangan. Masalah yang biasanya muncul adalah bagaimana perusahaan memperoleh dana dan menggunakan dana tersebut sesuai dengan kebutuhannya. Ditambah dengan pertumbuhan ekonomi yang mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas, dimana setiap perusahaan harus bersaing dan mencari cara untuk memenangkan persaingan ini (Syahwildan, 2020).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) belum merata menjangkau seluruh wilayah Indonesia. Hingga saat ini masih terjadi ketimpangan antara pedesaan dan perkotaan. beberapa daerah di Indonesia belum bisa menikmati pesatnya perkembangan TIK. "Perkembangan TIK di Indonesia sangat pesat. Akan tetapi, sebagian besar baru menjangkau wilayah perkotaan, pada saat bersamaan pemerintah pusat selalu menggembar-gemborkan revolusi industri 4.0 yang kental dengan sentuhan TIK. Di sisi lain, swasta, khususnya provider semakin gencar mempromosikan teknologi 4.5 G. Ini sangat ironis karena faktanya baik revolusi industri 4.0 maupun teknologi 4,5 G belum menjangkau seluruh wilayah Indonesia. Menteri dan Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional ia menilai penyebab belum meratanya perkembangan TIK di Indonesia karena belum meratanya infrastruktur. Selain itu, kualitas sumber daya manusia (SDM) TIK Indonesia juga belum merata. Pemerintah hanya fokus mengembangkan konten 4.0, tidak fokus pada pemerataan infrastruktur dan pengembangan SDM.([www.pikiran-rakyat.com](http://www.pikiran-rakyat.com), 2021)

Di zaman sekarang manusia sangat bergantung pada teknologi. Hal ini membuat teknologi menjadi kebutuhan dasar setiap orang. Dari orang tua hingga anak muda, para ahli hingga orang awam pun menggunakan teknologi dalam berbagai aspek kehidupannya. Para petani yang bekerja di ladang juga

menggunakan teknologi untuk meningkatkan hasil panennya, Kebutuhan manusia akan teknologi juga didukung dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat. Perkembangan teknologi berkembang secara drastis dan terus berevolusi hingga sekarang dan semakin mendunia. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya inovasi dan penemuan yang sederhana hingga sangat rumit. Bahkan, kurang dari 10 tahun terakhir, teknologi handphone yang awalnya hanya sebuah alat komunikasi nirkabel berkembang menjadi alat komunikasi yang dapat mengambil foto, merekam video, mendengarkan musik, dan mengakses internet dalam hitungan detik. Perkembangan teknologi saat ini merupakan dasar untuk mengembangkan kehidupan berbangsa dan bernegara. Kemajuan suatu negara didasarkan atas seberapa jauh ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikuasai oleh negara tersebut. Rendahnya kemajuan teknologi di Indonesia terlihat di Indonesia terlihat dari minimnya anggaran pemerintah untuk riset. Walaupun pada tahun 2010 pemerintah Indonesia telah mengalokasikan dana sejumlah 1,9 triliun rupiah (sekitar \$205 juta) untuk penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, ternyata dana ini hanya 0,85 dari pendapatan domestik bruto (PDB) per tahun. Jika dibandingkan dengan dana riset di Cina yang berjumlah 2%, Jepang yang berjumlah 3,4%, dan Korea Selatan 4,04% dari PDB, maka bisa disimpulkan bahwa Indonesia cukup tertinggal jauh. ( [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com).2020)

Pada bulan Juni 2021 Raksasa teknologi dunia justru mencatatkan kinerja yang kian cemerlang di tengah pandemi Covid-19. Dilansir dari CNN, perusahaan induk Google, Alphabet, mencatatkan pendapatan mencapai 61,9 miliar dollar AS atau sekitar Rp 984,55 triliun. Jumlah tersebut melonjak 62 persen bila dibandingkan kuartal yang sama setahun yang lalu. Laba perusahaan juga dilaporkan tumbuh dua kali lipat menjadi sekitar 18,5 miliar dollar AS atau sekitar Rp 268,25 miliar. Sebagian besar pertumbuhan tersebut didorong oleh pendapatan iklan Google yang mencatatkan pendapatan sebesar 50,4 miliar dollar AS. Jumlah tersebut tumbuh 69 persen bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. ( [money.kompas.com](http://money.kompas.com), 2021)

Beberapa negara yang paling mengandalkan industri teknologi ialah Prancis, Rusia, Finlandia, Australia, Swedia, Kanada, Inggris, Jerman, dan Amerika

Serikat. tapi negara-negara Asia tidak mau kalah dalam meraih kemajuan industri teknologi. (www.liputan6.com, 2021)

Sektor teknologi memiliki prospek saham yang cerah, karena di satu sisi memang dibutuhkan sektor ini untuk tumbuh dan berkembang. Baik itu di sisi infrastruktur IT, data center, *cloud data*, *hardware*, maupun *software*. Bisnis konsultan IT pun terus berkembang, sebagai solusi dari permasalahan perusahaan perusahaan yang ada di Indonesia. Sehingga siapa yang bisa menciptakan ekosistem bisnis teknologi khususnya dalam perihal IT Solution, ini akan menjadi salah satu yang akan dibutuhkan bagi perkembangan dan penerapan implementasi teknologi bagi perusahaan perusahaan di Indonesia, tak hanya itu rencana GoTo dan beberapa unicorn lainnya yang berencana untuk IPO juga akan memberikan antusiasme bagi pasar saham Indonesia terutama untuk sektor tersebut bisa dibidang baru dan saat ini tengah menarik setelah datangnya BUKA. beberapa yang cukup diminati dan menjadi perhatian menurutnya di sektor teknologi yaitu *e-commerce*, perusahaan data center, penjualan barang teknologi seperti ponsel dan perusahaan kecil yang mendukung transaksi online. (www.beritasatu.com, 2021)

Perkembangan teknologi informasi keberadaannya telah menghilangkan garis-garis batas antar negara dalam hal *flow of information*. tidak ada negara yang mampu untuk mencegah mengalirnya informasi dari atau ke luar negara lain, karena batasan antara negara tidak dikenal dalam *virtual world of computer*. penerapan teknologi seperti LAN, WAN, GlobalNet, Intranet, Internet, Ekstranet, semakin hari semakin merata dan membudaya di masyarakat. terbukti sangat sulit untuk menentukan perangkat hukum yang sesuai dan terbukti efektif untuk menangkal segala hal yang berhubungan dengan penciptaan dan aliran informasi. perusahaan-perusahaan pun sudah tidak terikat pada batasan fisik lagi. melalui *virtual world of computer*, seseorang dapat mencari pelanggan di seluruh lapisan masyarakat dunia yang terhubung dengan jaringan internet. sulit untuk dihitung besarnya uang atau investasi yang mengalir bebas melalui jaringan internet. transaksi-transaksi perdagangan dapat dengan mudah dilakukan di *cyberspace* melalui *electronic transaction* dengan mempergunakan *electronic money*. (www.perkembangan-teknologi-informasi.com, 2021)

Salah satu contoh kasus yang mengindikasikan adanya tindakan harga saham pada sektor teknologi dikutip dalam artikel atau berita di CNBC Indonesia yang menyebutkan bahwa PT. Bukalapak Pasar saham domestik sempat heboh dengan ramainya respons ritel terhadap kejatuhan harga PT Bukalapak.com.Tbk(BUKA), pada perdagangan Selasa lalu (10/8/2021), sebelum libur 1 Muharram Rabu kemarin (11/8). Data BEI mencatat, harga saham BUKA ambles dan menyentuh auto reject bawah (ARB) alias turun 6,76% ke harga Rp 1.035/saham. Penurunan ini terjadi pada hari ketiga saham ini diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Lebih mengejutkan lagi, antrian jualan BUKA di level ARB mencapai 6,4 juta lot atau setara dengan Rp 661 miliar. Bahkan tercatat antrean jualan (offer) BUKA di seluruh harga menembus angka 7 juta lot Padahal, pada hari pertama perdagangannya, pada Jumat (6/8/2021) saham BUKA mencapai harga auto reject atas (ARA) dengan kenaikan 24,71% ke harga Rp 1.060 dari harga pembukaannya di Rp 850/saham dengan antrian beli yang sempat menembus angka 25 juta lot. Kemudian, pada perdagangan hari kedua juga sempat mengalami ARA namun aksi jual yang cukup besar terjadi sepanjang perdagangan. Sehingga saham ini harus berpuas untuk finis pada posisi apresiasi 4,72% di Rp 1.110/saham. (CNN Indonesia, 2021)

Saham menurut Anoraga dan Pakarti (2018:58) merupakan surat berharga yang menjadi bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Para investor yang melakukan investasi saham memiliki harapan akan memperoleh return yang optimal atas investasi saham yang dilakukan. Berbicara mengenai investasi saham tidak bisa lepas dari harga saham. Harga satu saham yang diperdagangkan di bursa adalah harga pasar dari saham yang bersangkutan. Dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga saham mengalami kenaikan dan penurunan dari waktu ke waktu yang disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menurut Brigham dan Weston (2015:26) antara lain yaitu proyeksi laba per saham, saat diperolehnya laba, tingkat risiko dari proyeksi laba, proporsi utang perusahaan terhadap ekuitas dan kebijakan pembagian dividen. Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam

hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut memungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham. (Novitasari, 2017:4)

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kashmir dalam Winarno, 2017). Harga Saham terdapat di laporan keuangan yaitu di neraca. Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (Kasmir 2016:28).

Beberapa penelitian terdahulu mengaitkan faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap harga saham diantaranya adalah pada rasio likuiditas. Menurut Wachowicz (2014:205) likuiditas adalah:

“Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (aktiva lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut.”

Salah satu pengukuran dalam rasio likuiditas adalah *current ratio*. *Current Ratio* adalah rasio yang mengukur kinerja keuangan neraca likuiditas perusahaan. Rasio Lancar ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya pada 12 bulan ke depan. Calon kreditur umumnya menggunakan rasio ini untuk menentukan apakah akan melakukan pinjaman jangka pendek atau tidak kepada perusahaan yang bersangkutan. Rasio Lancar atau *Current ratio* ini juga menunjukkan efisiensi siklus operasi perusahaan atau kemampuannya mengubah produk menjadi uang tunai. Rasio Lancar atau *Current Ratio* yang merupakan salah satu Analisis Rasio Likuiditas ini juga dikenal dengan rasio modal kerja (*working capital ratio*). Menurut Fahmi (2017:121) *Current Ratio* adalah: “Ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo”.

Menurut Sartono dalam Fatmawati (2017:19) Profitabilitas adalah:

“Kemampuan Perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dalam penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. pada umumnya perusahaan lebih menyukai pendapatan yang mereka terima digunakan

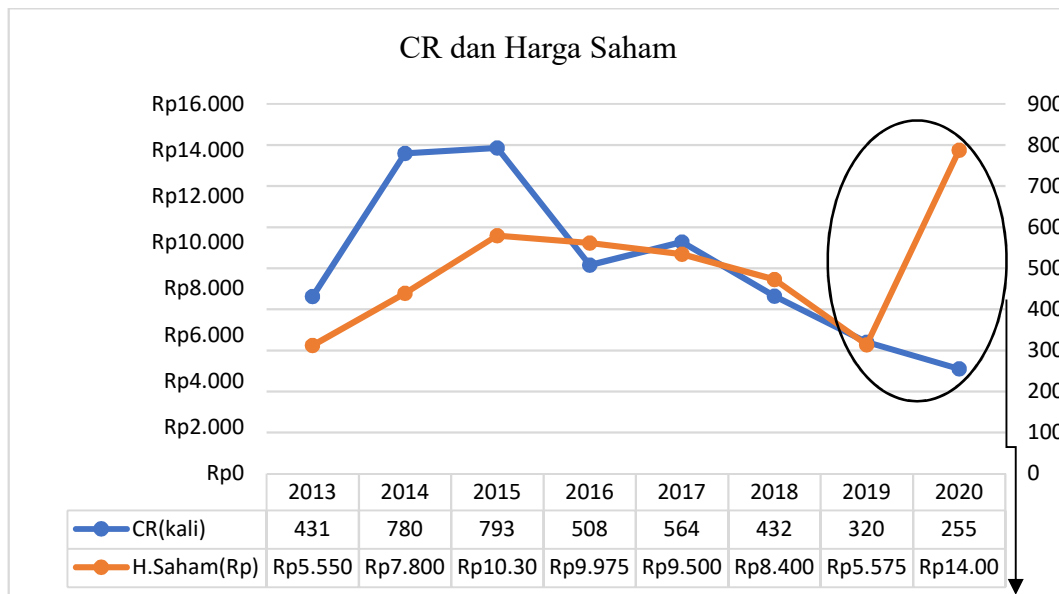
sebagai sumber utama dalam pembiayaan dalam investasi. Apabila sumber dari perusahaan maka alternatif yang lain digunakan adalah dengan mengeluarkan hutang, baru kemudian mengeluarkan saham baru sebagai alternatif lain untuk pembiayaan.”

Salah satu pengukuran dalam profitabilitas adalah ROA dapat didefinisikan sebagai hasil perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki suatu perusahaan rasio ROA dinyatakan dalam persentase. Semakin tinggi atau baik rasio ROA yang dimiliki perusahaan, menandakan semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Demikian pula sebaliknya. Laba bersih yang dimaksudkan dalam rasio keuangan ini adalah laba setelah pajak atau di dalam laporan keuangan sering juga disebut sebagai laba tahun berjalan. Sementara total aset yang dimaksudkan adalah seluruh harta kekayaan yang dimiliki perusahaan baik yang bersumber dari modal sendiri (*equity*) maupun utang (*debt*).

*Return on Asset* (ROA) juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat *return on asset* (ROA), maka akan memberikan efek terhadap volume penjualan saham, artinya tinggi rendahnya *return on asset* (ROA) akan mempengaruhi volume penjualan saham perusahaan begitu pula sebaliknya (Sutrisno, 2017: 222).

Menurut Fahmi (2014: 82), “Rasio Pertumbuhan adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.”

Salah satu pengukuran dalam rasio pertumbuhan adalah menggunakan pertumbuhan penjualan. pertumbuhan penjualan diartikan sebagai kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Menurut Kusumajaya (2015:23), mengemukakan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan mempengaruhi nilai perusahaan atau harga saham perusahaan sebab pertumbuhan perusahaan menjadi tanda perkembangan perusahaan yang baik yang berdampak respon positif dari investor.



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Tidak sesuai teori

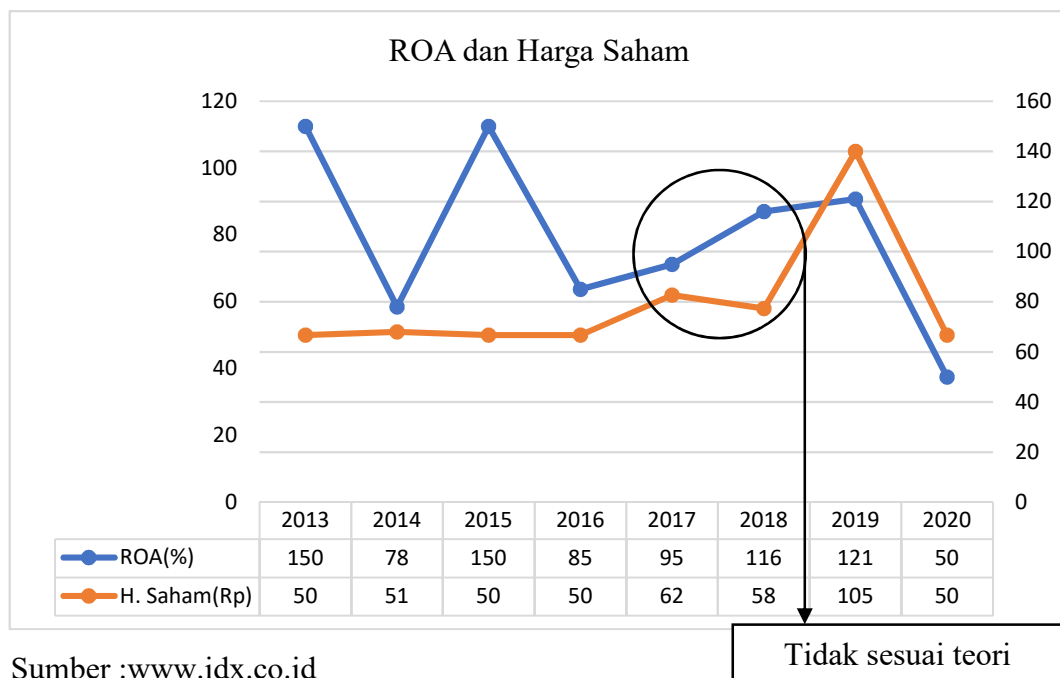
**Gambar 1.1** *Current Ratio* dan Harga Saham PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK)

**Tabel 1.1** Perbandingan *current ratio* terhadap harga saham pada PT Elang Mahkota teknologi Tbk (EMTK) Yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020.

No	Kode Emiten	CR (X1)		Harga Saham (Y)		Keterangan
		2019-2020	selisih	2019-2020	Selisih	
1	EMTK	Turun	-65 kali	Naik	8.425 rupiah	Tidak sesuai dengan teori, <i>current ratio</i> (CR), mengalami penurunan diikuti dengan harga saham mengalami kenaikan

Berdasarkan grafik 1.1 dan tabel 1.1 menunjukkan *current ratio* pada PT Elang mahkota Teknologi Tbk Tidak sesuai dengan teori Fahmi (2016:121) ”Semakin tinggi rasio ini, berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.” Tingginya *current ratio* maka keuntungan perusahaan juga akan semakin besar laba yang diterima para pemegang saham juga akan semakin besar. hal ini tidak sesuai teori karena *Current ratio* mengalami penurunan diikuti dengan harga saham mengalami kenaikan. Hal

tersebut tidak sesuai teori. Jika *current ratio* naik seharusnya diikuti dengan harga saham yang naik. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Rohmatun dan Apriati (2016) menyatakan bahwa *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

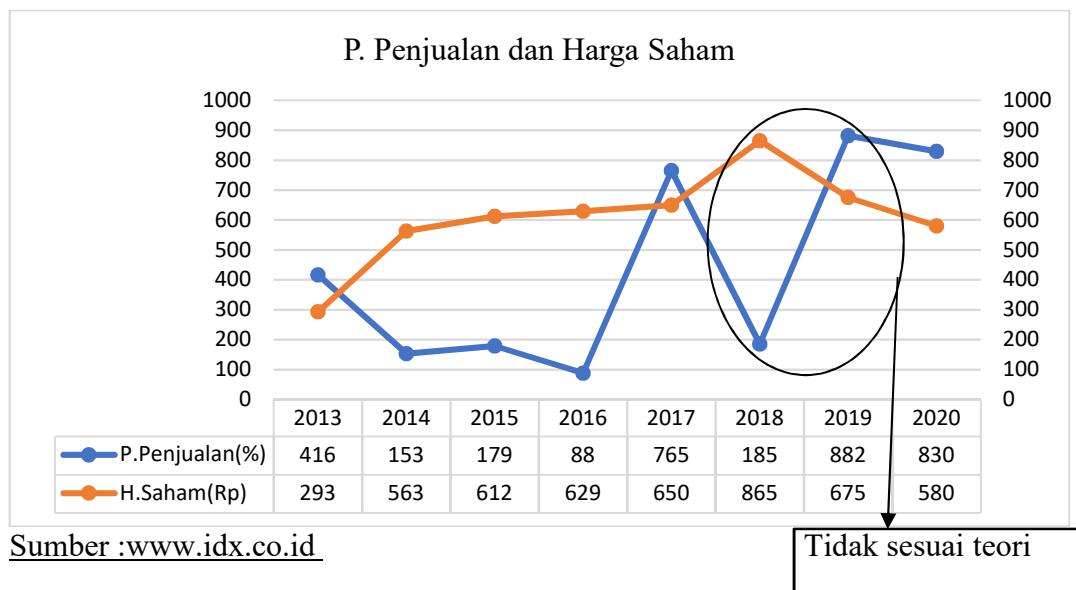
**Gambar 1.2 ROA dan harga saham, PT Limas Indonesia Makmur Tbk (LMAS)**

**Tabel 1.2 Perbandingan ROA terhadap harga saham pada PT Limas Indonesia Makmur Tbk (LMAS) yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018.**

No	Kode Emiten	ROA (X2)		Harga Saham (Y)		Keterangan
		2017-2018	selisih	2017-2018	Selisih	
2	LMAS	Naik	21 Persen	Turun	-4 Rupiah	Tidak Sesuai dengan teori, ROA Naik diikuti dengan harga saham yang turun

Berdasarkan grafik 1.2 dan tabel 1.2 menunjukkan ROA PT Limas Indonesia Makmur Tbk tidak sesuai dengan teori Hery (2018:228), yaitu semakin tinggi hasil pengembalian aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Perusahaan yang asetnya tinggi cenderung lebih diperhatikan oleh pihak-pihak eksternal sehingga

manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengelola keuangannya. *Return On Asset* mengalami kenaikan diikuti dengan harga saham mengalami penurunan, hal tersebut tidak sesuai dengan teori. seharusnya ROA naik diikuti dengan harga saham yang naik. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Vera Manoppo dan Bin Hasan (2015) bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Harga Saham.



**Gambar 1.3** Pertumbuhan Penjualan dan harga saham pada PT Metrodata Electronics Tbk (MTDL)

**Tabel 1.3** Perbandingan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada PT Metrodata Electronics Tbk (MTDL) yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019.

No	Kode Emiten	P. Penjualan (X3)		Harga Saham (Y)		Keterangan
		2018-2019	selisih	2018-2019	Selisih	
3	MTDL	Naik	697 persen	Turun	-190 Rupiah	Tidak sesuai dengan teori, pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan diikuti dengan harga saham mengalami penurunan.

Berdasarkan grafik 1.3 dan tabel 1.3 menunjukkan pertumbuhan penjualan pada PT Metrodata Electronics Tbk tidak sesuai dengan teori kasmir (2018:12) merupakan kenaikan ataupun penurunan penjualan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat pada laporan laba rugi perusahaan. Perusahaan yang baik dapat dilihat dari

penjualannya dari tahun ke tahun yang terus mengalami kenaikan, hal tersebut berimpas pada meningkatnya keuntungan perusahaan sehingga pendanaan internal perusahaan juga meningkat. Pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan diikuti dengan harga saham yang mengalami penurunan. Seharusnya jika pertumbuhan penjualan naik maka harga saham ikut naik. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Fransisca dan Tommy (2016) bahwa Pertumbuhan Penjualan, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian dari Ika Octaviani (2017) bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan struktur modal sebagai variabel intervening. Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela atau antara yang terletak diantara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2016: 39). Alasan peneliti menggunakan variabel intervening adalah untuk memperkuat antara variabel independen dengan dependen. Peneliti menggunakan variabel intervening karena DER sebagai variabel intervening yang merupakan turunan dari Struktur Modal. Struktur modal diduga dapat mempengaruhi antara *Current ratio* terhadap harga saham, *Return On Aset* terhadap harga saham dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham. Menurut hasil penelitian dari Meisya (2017) bahwa Struktur Modal dapat mempengaruhi hubungan yang tidak langsung antara *current ratio* (CR), *Return On Aset* (ROA), dan Pertumbuhan Penjualan terhadap harga saham.

Struktur Modal / *Debt to Equity Ratio* (DER), DER Menurut Mulyadi dalam Sisca, (2014:9) merupakan: "*Debt to equity ratio* menggambarkan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. *Debt to equity ratio* mengungkapkan bagaimana penggunaan pendanaan perusahaan dari struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari utang jangka panjang dan modal yang berasal dari ekuitas." Semakin besar DER menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak

memanfaatkan utang-utang relatif terhadap ekuitas dan mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi.

Salah satu pengukuran dalam rasio likuiditas adalah *Rasio Lancar* atau *Current Ratio* adalah rasio yang mengukur kinerja keuangan neraca likuiditas perusahaan. Rasio Lancar ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya pada 12 bulan ke depan. Rasio Lancar atau *Current Ratio* yang merupakan salah satu Analisis Rasio Likuiditas ini juga dikenal dengan rasio modal kerja (*working capital ratio*). Menurut Fahmi (2017:121) *Current Ratio* adalah: “Ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo”. Semakin tinggi tingkat current ratio perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

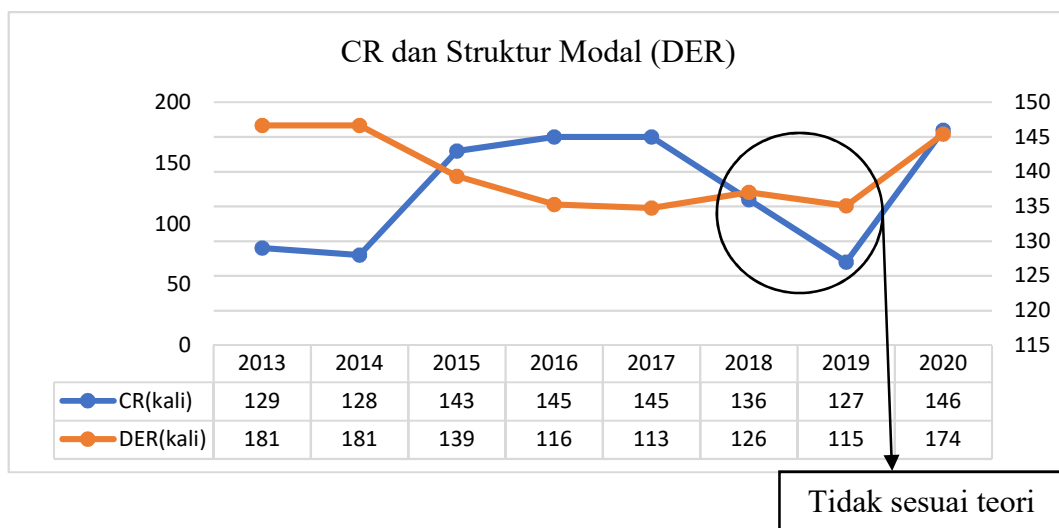
Menurut Sartono dalam Fatmawati (2017:19) Profitabilitas adalah:

“Kemampuan Perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dalam penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. pada umumnya perusahaan lebih menyukai pendapatan yang mereka terima digunakan sebagai sumber utama dalam pembiayaan dalam investasi. Apabila sumber dari perusahaan maka alternatif yang lain digunakan adalah dengan mengeluarkan hutang, baru kemudian mengeluarkan saham baru sebagai alternatif lain untuk pembiayaan.”

Salah satu pengukuran dalam profitabilitas adalah ROA dapat didefinisikan sebagai hasil perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki suatu perusahaan rasio ROA dinyatakan dalam persentase. Semakin tinggi atau baik rasio ROA yang dimiliki perusahaan, menandakan semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Demikian pula sebaliknya. Laba bersih yang dimaksudkan dalam rasio keuangan ini adalah laba setelah pajak atau di dalam laporan keuangan sering juga disebut sebagai laba tahun berjalan. Sementara total aset yang dimaksudkan adalah seluruh harta kekayaan yang dimiliki perusahaan baik yang bersumber dari modal sendiri (*equity*) maupun utang (*debt*).

Menurut Fahmi (2014: 82), “Rasio Pertumbuhan adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.”

Salah satu pengukuran dalam rasio pertumbuhan adalah menggunakan pertumbuhan penjualan. Menurut teori Kasmir (2015:185), Pertumbuhan penjualan diartikan sebagai kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Menurut Kusumajaya (2015:38) mengemukakan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan mempengaruhi nilai perusahaan atau harga saham perusahaan sebab pertumbuhan perusahaan menjadi tanda perkembangan perusahaan yang baik yang berdampak respon positif dari investor.

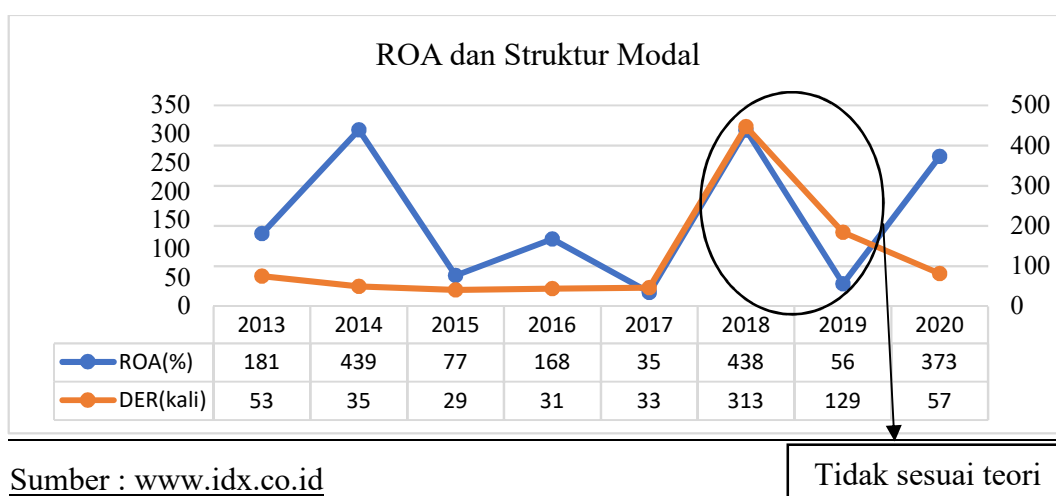


**Gambar 1.4** *current ratio* dan DER PT Multipolar Technology Tbk (MLPT)

**Tabel 1.4** Perbandingan Current ratio terhadap struktur modal (DER) pada PT Multipolar Technology Tbk (MLPT) yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018.

No	Kode Emiten	CR (X1)		DER (Z)		Keterangan
		2017-2018	selisih	2017-2018	Selisih	
4	MLPT	Turun	-9 kali	Naik	13 kali	Tidak Sesuai dengan teori, CR mengalami penurunan diikuti dengan struktur Modal (DER) mengalami kenaikan

Berdasarkan grafik 1.4 dan tabel 1.4 menunjukkan *Current ratio* PT Multipolar Technology Tbk tidak sesuai dengan teori Fahmi (2017:121), Semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* mengalami penurunan diikuti dengan struktur modal mengalami kenaikan, hal ini tidak sesuai dengan teori. Jika *current ratio* turun seharusnya diikuti dengan struktur modal yang turun. Penelitian dari Riski Dian Infanteri (2015) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal.



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

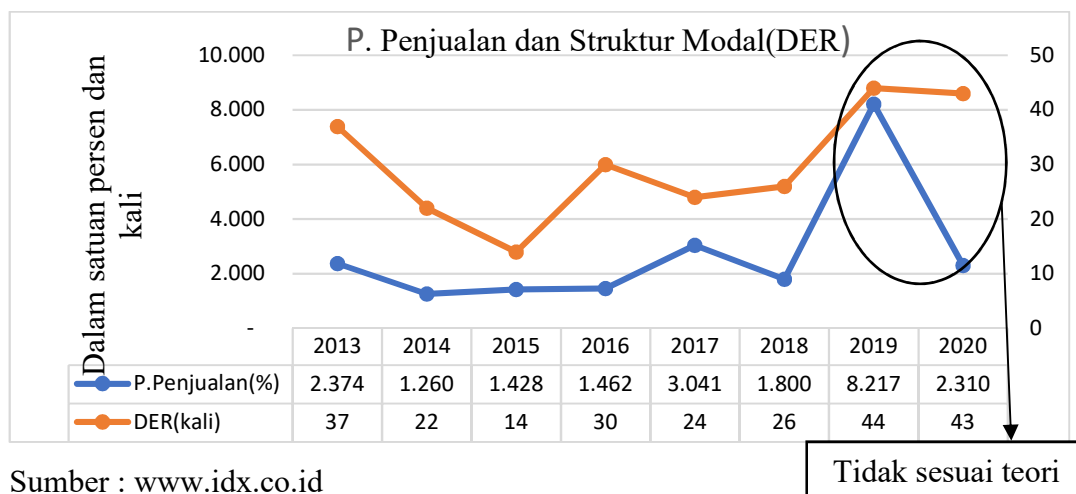
**Gambar 1.5 ROA dan struktur modal (DER) PT Sat Nusapersada Tbk (PTSN)**

**Tabel 1.5 Perbandingan ROA terhadap struktur modal (DER) pada PT Sat Nusapersada Tbk (PTSN) yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019.**

No	Kode Emiten	ROA (X2)		DER (Z)		Keterangan
		2018-2019	selisih	2018-2019	Selisih	
5	PTSN	Turun	-382 persen	Turun	-184 kali	Tidak Sesuai dengan teori, ROA mengalami penurunan diikuti dengan DER mengalami penurunan

Berdasarkan grafik 1.5 dan tabel 1.5 menunjukkan ROA PT Sat Nusapersada Tbk tidak sesuai dengan teori Hery (2018:228), yaitu semakin tinggi hasil pengembalian aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Perusahaan yang asetnya tinggi cenderung lebih diperhatikan oleh pihak-pihak eksternal sehingga

manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengelola keuangannya. *Return On Asset* mengalami penurunan diikuti dengan struktur modal mengalami penurunan, hal tersebut tidak sesuai dengan teori. seharusnya *Return On Asset* naik diikuti dengan stuktur modal yang turun. Hal ini didukung oleh penelitian dari octavian dan yuli (2019) menyatakan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian dari oktavian dan yuli (2019) menyatakan bahwa *Return on asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.



**Gambar 1.6** Pertumbuhan Penjualan dan DER PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK)

**Tabel 1.6** Perbandingan pertumbuhan penjualan terhadap DER pada PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK) yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020.

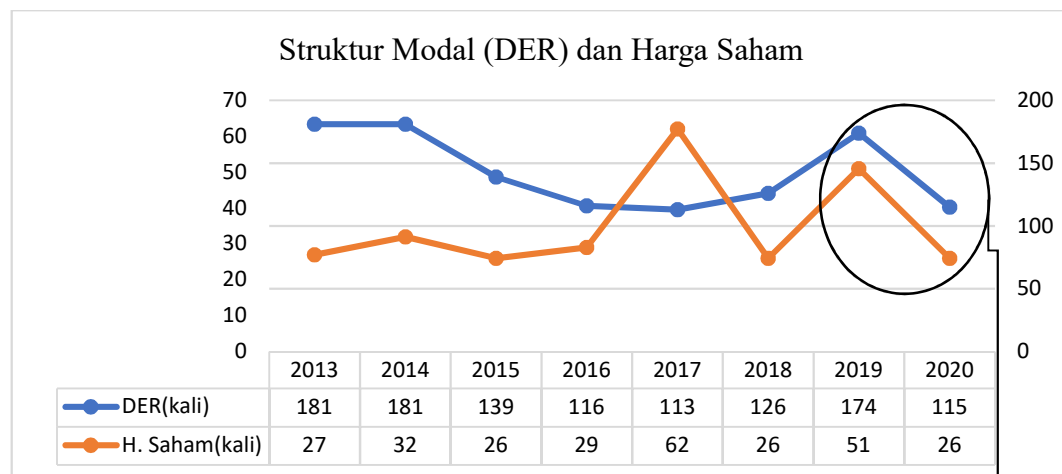
No	Kode Emiten	P. Penjualan (X3)		DER (Z)		Keterangan
		2019-2020	selisih	2019-2020	Selisih	
6	EMTK	Turun	5,907 persen	Turun	1 kali	Tidak Sesuai dengan teori, pertumbuhan penjualan mengalami penurunan diikuti dengan struktur Modal (DER) mengalami penurunan.

Berdasarkan grafik 1.6 dan tabel 1.6 menunjukkan pertumbuhan penjualan pada PT Elang Mahkota Teknologi Tbk tidak sesuai dengan teori kasmir (2015:12) bahwa Pertumbuhan penjualan dinyatakan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal disebabkan karena penjualan pada perusahaan lebih banyak pada penjualan kredit yaitu dalam bentuk piutang sehingga kreditur tidak

mempertimbangkan pertumbuhan penjualan perusahaan dalam memberikan kredit. Pertumbuhan penjualan mengalami penurunan diikuti dengan struktur modal mengalami penurunan. Seharusnya pertumbuhan penjualan naik diikuti dengan struktur modal yang turun. Penelitian dari Arlan dan Lisbeth (2015) bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan struktur modal sebagai variabel intervening terhadap harga saham. Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir, 2014: 150).

Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Semakin tinggi *debt to equity ratio* akan semakin rendah harga saham suatu perusahaan, karena utang yang begitu besar akan meningkatkan risiko pada perusahaan. Oleh sebab itu tingginya *debt to equity ratio* akan mengurangi minat investor dalam berinvestasi saham pada perusahaan yang bersangkutan.



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Tidak sesuai teori

**Gambar 1.7 DER dan Harga Saham PT Multipolar Technology Tbk (MLPT)**

**Tabel 1.7 Perbandingan DER terhadap harga saham pada PT Multipolar Technology Tbk (MLPT) yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020.**

No	Kode Emiten	DER (Z)		Harga Saham(Y)		Keterangan
		2019-2020	selisih	2019-2020	Selisih	
7	MLPT	Turun	59 kali	Turun	25 kali	Tidak sesuai dengan teori, DER mengalami penurunan diikuti dengan harga saham mengalami penurunan.

Berdasarkan grafik 1.7 dan tabel 1.7 menunjukkan DER pada PT Multipolar Technology Tbk Tidak sesuai dengan teori Kasmir (2018 :157), Merupakan rasio hutang atas modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan .Semakin kecil DER maka semakin besar perusahaan tersebut dapat membiayai utangnya dengan modal yang diperolehnya. Struktur modal mengalami penurunan diikuti dengan harga saham mengalami penurunan. Seharusnya jika struktur modal naik maka harga saham turun. Hal ini didukung oleh penelitian dari amanda (2015) *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan fenomena dan masalah-masalah yang telah dituturkan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **Pengaruh *Current Ratio, Return On Asset, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening*** (Pada Perusahaan Sub Sektor Teknologi yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2020)

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas penelitian mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Teknologi Yang Terdaftar di BEI periode 2013-2020?
2. Bagaimana Struktur Modal sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2020?

3. Bagaimana *Current Ratio* Pada Perusahaan SubSektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2020?
4. Bagaimana *Return On Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2020?
5. Bagaimana Pertumbuhan Penjualan Pada Perusahaan Sub Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2020?
6. Bagaimana Struktur Modal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2020?
7. Bagaimana pengaruh *current ratio*, *return on asset*, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan Sub Sektor Teknologi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2020 secara parsial?
8. Bagaimana pengaruh *current ratio*, *return on asset*, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan SubSektor Teknologi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2020 secara simultan?
9. Bagaimana pengaruh *current ratio*, *return on asset*, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan SubSektor Teknologi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2020 secara parsial?
10. Bagaimana pengaruh *current ratio*, *return on asset*, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Teknologi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2020 secara simultan?
11. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham melalui Struktur Modal sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan SubSektor Teknologi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2020 Secara simultan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, penelitian mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di BEI periode 2013-2020.
2. Untuk Mengetahui Struktur Modal sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sub Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di BEI periode 2013-2020.
3. Untuk Mengetahui *Current Ratio* pada Perusahaan SubSektor Teknologi Yang Terdaftar Di BEI periode 2013-2020.
4. Untuk Mengetahui *Return On Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di BEI periode 2013-2020.
5. Untuk Mengetahui Pertumbuhan Penjualan pada Perusahaan Sub Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di BEI periode 2013-2020.
6. Untuk Mengetahui Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 -2020.
7. Untuk Mengetahui Pengaruh *current ratio*, *return on asset*, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sub Sektor Teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2020 secara parsial.
8. Untuk Mengetahui Pengaruh *current ratio*, *return on asset*, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan SubSektor teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2020 secara simultan.
9. Untuk Mengetahui Pengaruh *current ratio*, *return on asset*, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2020 secara parsial.

10. Untuk Mengetahui Pengaruh *current ratio*, *return on asset*, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2020 secara simultan.
11. Untuk Mengetahui Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham melalui Struktur Modal sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sub Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di BEI periode 2013-2020 Secara simultan.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan teoritis maupun praktis yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai sarana untuk memperluas wawasan bagi kajian ilmu akuntansi dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dan memperluas kajian ilmu akuntansi yang menyangkut tentang Harga Saham.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

###### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening serta dapat membandingkan teori dengan kenyataan di lapangan.

###### **2. Bagi Pihak Lain**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor untuk dijadikan bahan pertimbangan sebagai dasar pengambilan keputusan pada investasi dan pembiayaan yang akan datang.

###### **3. Bagi Universitas INABA**

Penelitian ini dapat berguna sebagai kelengkapan kepustakaan dan sebagai referensi untuk mengetahui data serta informasi mengenai Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening.

## 1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan Pada Perusahaan SubSektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013- 2020. yang berada di Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan penulis bulan November tahun 2021 sampai dengan April 2022:

**Tabel 1.8 Jadwal Kegiatan dan Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Tahun 2021/2022																											
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan	■	■	■																									
2.	Pengambilan Data		■	■																									
3.	Penyusunan UP				■	■	■	■	■	■	■	■	■																
4.	Seminar UP												■																
5.	Pengolahan Data													■	■	■	■												
6.	Analisis Data																	■	■										
7.	Sidang Skripsi																			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■